

**FUNGSI TELEVISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMAN - 2 PALANGKARAYA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna mencapai  
Gelar Sarjana Dalam  
Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**K A S D A N I  
NIM. 8615003862**



**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
PALANGKARAYA**

**1992**

FUNGSI TELEVISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI  
SMAN-2 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1991/1992

ABSTRAKSI SKRIPSI

Nampaknya mutu pendidikan banyak tergantung pada mutu pengajar dalam membimbing proses belajar mengajar, oleh karenanya pengajar dituntut kompetensinya. Salah satunya kompetensi dimaksud adalah menguasai media pendidikan guna menunjang proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan itu maka media pendidikan adalah salah satu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah dan karenanya menjadi satu bidang pengetahuan yang harus dikuasai oleh setiap pengajar.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah Televisi sebagai media pendidikan berfungsi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan adakah perbedaan nilai raport anak yang sering mengikuti siaran Televisi dalam pembinaan Bahasa Indonesia dan anak yang kadang-kadang pada SMAN-2 Palangkaraya tahun ajaran 1991/1992.

Dalam mempelajari masalah diatas, maka diteliti sebanyak 82 orang siswa yaitu 15 % dari 547 orang siswa pada SMAN-2 Palangkaraya tahun ajaran 1991/1992.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tehnik : observasi, wawancara, angket dan dokumentasi serta ditunjang dengan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Kepala Urusan Tata Usaha, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk menunjukkan apakah Televisi sebagai media pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diuji dengan rumus prosentase anak yang sering nonton Televisi dengan anak yang kadang-kadang nonton Televisi di rumah dengan hasil bahwa anak yang sering nonton Televisi nilai raportnya lebih baik dibanding dengan anak yang kadang-kadang nonton Televisi diuji dengan rumus :

uji t tes

Dengan hasil ada perbedaan nilai yang signifikan antara siswa yang sering nonton Televisi dan yang kadang-kadang.

Dengan demikian maka diharapkan kepada Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMAN-2 Palangkaraya untuk lebih meningkatkan upaya memberikan motivasi kepada siswa agar selalu meningkatkan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

Palangkaraya, September 1992

NOTA DINAS

K e p a d a

Nomor :

H a l : Mohon dimunaqosyah  
kan Skripsi an.  
Kasdani  
NIM.8615003862.

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangkaraya  
di

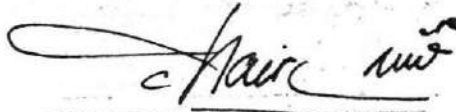
PALANGKARAYA.

ASSALAMU'ALAIKUM WR.WB.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan per-  
ubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa  
Skripsi saudara Kasdani, yang berjudul " FUNGSI  
TELEVISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKAT-  
KAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMAN-2 PALANGKARAYA, Sudah  
dapat dimunaqosyahkan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah IAIN  
Antasari Palangkaraya.

W A S S A L A M

Pembimbing I



Dra. H. Chairunnisa, MA.

NIP.131 414 083

Pembimbing II



Drs. M. Mardjudi, SH.

NIP.150 183 350

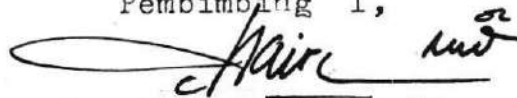
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : FUNGSI TELEVISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN-2 PALANGKA-  
RAYA.  
NAMA : K A S D A N I.  
NIM : 8615003862.  
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA.  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA  
PROGRAM : S 1

Palangkaraya

1992

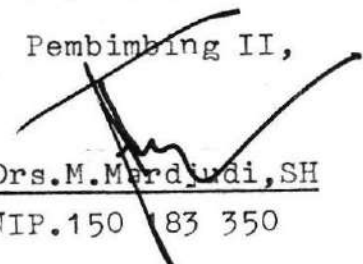
Menyetujui :  
Pembimbing I,



Dra. H. Chairunnisa, MA

NIP.131 414 083

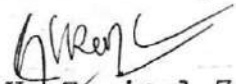
Pembimbing II,



Drs. M. Mardudi, SH

NIP.150 183 350

Ketua Jurusan,



Dra. H. Zurinal Z  
NIP.150 170 330



P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul : " FUNGSI TELEVISI SEBAGAI MEDIA  
PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN - 2  
PALANGKARAYA " telah dimunaqasyahkan pada sidang  
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangkaraya, pada :

H a r i : S a l a s a .

T a n g g a l : 20 Oktober 1992 M.  
23 Rabiul Akhir 1413 H.

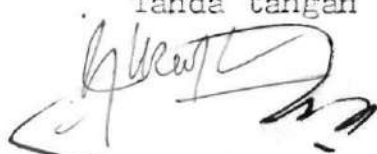



dan telah diyudisium pada :

H a r i : S a l a s a .

T a n g g a l : 20 Oktober 1992 M.  
23 Rabiul Akhir 1413 H.



P E N G U J I :

- | N a m a   | Tanda tangan   |
|---|--|
| 1. <u>Dra.H.Zurinal Z</u><br>Ketua Sidang/Penguji.  | : (  ) |
| 2. <u>Drs.H.M.Asy'eri, MA</u><br>Penguji Utama.     | : (  ) |
| 3. <u>Dra.H.Chairunnisa, MA</u><br>Penguji.         | : (  ) |
| 4. <u>Drs.M.Mardjudi, SH</u><br>Penguji/Sekretaris. | : (  ) |

MOTTO

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُوْنَ / النحل / ٧٨ /

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. ( Surah, An Nahl : 78).

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayahNya serta bimbingan dari Ibu dan Bapak Dosen pembimbing maka dapat diselesaikan penulisan skripsi yang berjudul : " FUNGSI TELEVISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN-2 PALANGKARAYA ".

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing, oleh karenanya dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkeraya yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga disampaikan kepada Ibu Drs.H.Chairunnisa,MA sebagai pembimbing I dan Bapak Drs.M.Mardjudi,SH sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, beliau - beliau tersebut telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan serta buah pikiran yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak - Bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan Asisten Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkeraya yang dengan ikhlas memberi ilmu pengetahuan, semoga bermanfaat.



Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada Kepala Perpustakaan dan semua petugas perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkeraya yang telah bersedia memberikan pelayanan dalam meminjamkan buku-buku dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tak dapat disebut satu-satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dihari kelak. Amin.

Palangkeraya, 20 September 1992

P e n u l i s ,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
ABSTRAKSI SKRIPSI . . . . .	ii
NOTA DINAS . . . . .	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI . . . . .	v
PENGESAHAN . . . . .	vi
MOTTO . . . . .	vii
KATA PENGANTAR . . . . .	viii
DAFTAR ISI . . . . .	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah . . . . .	1
B. Perumusan masalah . . . . .	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian . . . . .	8
D. Perumusan hipotesis . . . . .	9
E. Konsep dan pengukuran . . . . .	10
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pengertian pendidikan . . . . .	12
B. Pengertian media pendidikan . . . . .	13
C. Pola media pendidikan . . . . .	14
D. Kelebihan-kelebihan dan kekurangan media pendidikan . . . . .	16
E. Pengertian prestasi dan belajar . . . . .	19
F. Faktor-fkator yang mempengaruhi belajar . . . . .	21
BAB III BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan macam data yang digunakan . . . . .	23
B. Tehnik penarikan contoh . . . . .	24
C. Tehnik pengumpulan data . . . . .	26
D. Analisa data dan pengujian hipotesis. . . . .	28
E. Prosedur penelitian . . . . .	29

BAB IV GAMBARAN UMUM SMAN-2 PALANGKARAYA

A. Sejarah berdirinya . . . . .	32
B. Letak/keadaan bangunan dan lingkungan SMAN-2 Palangkaraya . . . . .	33
C. Jumlah guru dan siswa . . . . .	35
D. Jumlah karyawan . . . . .	36
E. Media pendidikan yang dimiliki . . . . .	37

BAB V GAMBARAN TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR  
MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA . .

A. Jumlah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan latar belakang pendidikannya . . . . .	38
B. Metode pengajaran Bahasa Indonesia yang dipakai . . . . .	39
C. Media pendidikan yang dipakai . . . . .	42
D. Aktifitas belajar siswa . . . . .	44
E. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia . . . . .	47
F. Analisa statistik tentang adanya perbedaan nilai siswa yang sering nonton Televisi dan yang kadang-kadang . . . . .	48

BAB VI P E N U T U P

A. Kesimpulan . . . . .	52
B. Saran-saran . . . . .	53

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan di dalam dan diluar sekolah, oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan sekolah.

Adapun tujuan pendidikan Nasional sebagaimana telah digariskan dalam keputusan MPR.No.II/MPR/1988 di rumuskan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas serta menjadi pedoman dari semua kegiatan / usaha pendidikan di Negara kita. Tujuan ini kemudian dijadikan landasan dalam menentukan tujuan sekolah, tujuan kurikulum sekolah, tujuan pendidikan formal dan non formal.

Dalam sistem pendidikan Nasional segenap kemampuan pendidikan yang ada diarahkan dan dikembangkan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan Nasional yang diupayakan melalui pengembangan alat, tehnik dan metode dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru di sekolah dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila kriteria yang dilaksanakan dalam pengajaran sesuai dengan kurikulum. Sedangkan kurikulum itu sendiri bersifat luwes sehingga bentuk-bentuk pelaksanaannya mencakup secara keseluruhan baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler termasuk fasilitas yang berada di sekolah tersebut.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum disamping proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, juga harus didukung oleh aktifitas siswa di rumah.

Dilihat dari alokasi waktu penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka praktis para siswa mempunyai waktu yang lebih besar untuk bersktifitas di luar sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah dapat memberikan bimbingan dan dorongan kepada para siswa agar dapat mengisi sebagian besar waktu luang tersebut.

Dalam kegiatan belajar di luar sekolah, para siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan aktifitas masing masing, misalnya dengan memanfaatkan Televisi sebagai media belajar, karena Televisi sudah menjangkau keseluruhan pelosok tanah air, terutama untuk masyarakat kota. Bagi masyarakat kota, Televisi bukanlah barang baru atau barang mewah, karena hampir seluruh lapisan masyarakat sudah dapat menikmati dan memanfaatkannya, terutama dilihat dari kebutuhan masyarakat akan informasi, sajian-sajian yang bersifat hiburan dan pendidikan yang kesemuanya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan terhadap kegiatan belajar siswa.

Oleh karena itu fungsi Televisi bukan hanya merupakan informasi atau hiburan semata-mata, akan tetapi lebih dari itu fungsi Televisi adalah merupakan salah satu media pendidikan untuk meningkatkan belajar siswa.

Televisi sebagai media Audio Visual Aids berfungsi :

1. Edukatif, artinya : dengan media pendidikan dapat memberikan pengaruh baik yang mengandung nilai - nilai pendidikan. Pengaruh ini berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.
2. Sosial, artinya : dengan media ini hubungan antara pribadi anak lebih baik lagi, sebab mereka secara gotong royong dapat bersama-sama mempergunakan media itu.

3. Ekonomi, artinya : dengan salah satu macam media pendidikan sudah dapat dinikmati oleh sejumlah anak didik dan bisa dipergunakan sepanjang waktu sebab pada pelajaran-pelajaran tertentu tidak perlu disajikan atau diberikan oleh guru tetapi cukup dengan Audio Visual Aids.
4. Politis, artinya : dengan media pendidikan itu berarti sumber pendidikan atau yang lain berasal dari pusat akan sama di daerah bahkan sama tiap - tiap sekolah.
5. Seni/budaya, artinya : dengan adanya media pendidikan ini berarti kita bisa mengenalkan bermacam - macam hasil budaya manusia sehingga pengetahuan anak tentang nilai-nilai budaya manusia makin lama - makin bertambah. ( Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 1983:39).

Bertolak dari pendapat tersebut diatas jelaslah bahwa media pendidikan mempunyai fungsi yang sangat besar terhadap perkembangan proses belajar siswa terutama dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Seiring dengan pendapat diatas, DR. Oemar Hamalik juga menegaskan di dalam bukunya media pendidikan, bahwa media pendidikan itu mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Televisi bersifat langsung dan nyata, dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya pada waktu terjadinya, misalnya pada waktu pelantikan seseorang pejabat Negara berlangsungnya pembukaan sidang MPR dan sebagainya. Melalui Televisi kelas dapat mengadakan kontak langsung dengan ahli-ahli ilmu-ilmu pengetahuan dari berbagai bidang keahlian. Mereka melihat dan mendengar secara nyata.
2. Televisi memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah dan mungkin juga berbagai Negara. Program Televisi menyajikan berbagai peristiwa, keadaan penduduk dan kehidupannya dari daerah atau dari negara lain.
3. Televisi dapat menciptakan kembali semua peristiwa masa lampau, baik melalui film atau drama dan sebagainya.
4. Televisi dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam. Alat ini dapat menyajikan pokok-pokok itu satu persatu secara berurutan dan sama baiknya. Mulai dari hal-hal yang aneh sampai hal-hal yang biasa terjadi dalam kehidupan, semuanya dapat disajikan dengan baik.
5. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat. Melalui program Televisi, banyak kegiatan, peristiwa, masalah dan sumber-sumber masyarakat lainnya dapat dibawa kedalam kelas. Masalah dalam bidang ekonomi, industri sosial, pemerintahan dapat diamati oleh kelas melalui film dalam Televisi, dengan demikian bukan saja ia menjadi media yang efektif tetapi juga turut mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat.
6. Televisi menarik minat, baik terhadap anak maupun terhadap orang dewasa. Anak pada umumnya senang melihat Televisi, karena acara-acaranya yang menarik dan cara penyajiannya yang menyenangkan. Menarik minat berarti mendorong motivasi belajar.



7. Televisi melatih guru. Guru memerlukan kesempatan untuk melihat contoh-contoh mengajar yang baik. Memang kegiatan ini dapat diikuti dengan mengamati berbagai kelas dari berbagai sekolah. Tetapi tentu saja cara demikian kurang efektif terutama dalam efisiensi penggunaan waktu. Televisi dapat mempertunjukkan di dalam kelas dan memperbandingkannya berbagai sekolah dari berbagai daerah.
8. Masyarakat akan mengerti tentang sekolah. Pada umumnya orang tua dan masyarakat tidak tau kegiatan apa yang dikerjakan di sekolah dan bagaimana program Televisi semuanya dapat diamati dan dipahami. Hal ini penting guna pendidikan anak-anak mereka, orang tua dapat membantu sekolah dengan memberikan saran-saran atau pengawasan belajar di rumah. (DR. Oemar Hamalik, 1986:138 ).

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Televisi sebagai media pendidikan memiliki manfaat yang sangat besar baik untuk siswa, guru maupun masyarakat luas. Dengan demikian sangatlah edial jika di suatu lembaga pendidikan senantiasa mempergunakan Televisi sebagai medianya, sebab media pendidikan mempunyai berbagai tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh DR. Nana Sudjana dalam bukunya Tehnologi Pengajaran, tujuan media pendidikan adalah :

1. memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa.
2. mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki.
3. mendorong kegiatan siswa lebih lanjut. (DR. Nana Sudjana 1989:57).

SMAN-2 Palangkaraya adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas di Kotamedya Palangkaraya, dalam proses belajar mengajar para guru selalu menggunakan media pendidikan yang dimiliki, disamping itu khususnya para guru Bahasa Indonesia selalu mendorong para siswanya untuk menyaksikan siaran pelajaran Bahasa Indonesia melalui Televisi di rumah masing-masing. Tentu saja usaha yang demikian diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut, sebab Televisi mempunyai fungsi dan manfaat yang sangat besar. Selain dari itu bahwa pada dasarnya Televisi adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara, dengan demikian perannya baik sebagai gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar pada waktu yang sama. Televisi memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada waktu sesuatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar.

Untuk itu penulis sangat tertarik untuk melihat apakah para siswa SMAN-2 Palangkaraya senantiasa memanfaatkan sarana Televisi khususnya siaran pelajaran Bahasa Indonesia dan lebih lanjut apakah pelajaran Bahasa Indonesia melalui Televisi dapat meningkatkan prestasi siswa. Disamping itu belum pernah diadakan penelitian tentang fungsi Televisi ini di SMA Negeri - 2 Palangkaraya.

## B. PERUMUSAN MASALAH.

Dari latar belakang tersebut diatas permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Televisi sebagai salah satu media pendidikan berfungsi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN-2 Palangkaraya.
2. Adakah perbedaan nilai raport anak yang mengikuti siaran Televisi dalam acara pembinaan Bahasa Indonesia dan anak yang tidak mengikuti siaran Televisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN-2 Palangkaraya.

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Tujuan penelitian.
  - a. Ingin mengetahui sejauh manakah fungsi Televisi sebagai salah satu media pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN-2 Palangkaraya.
  - b. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai raport siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti siaran Televisi dalam acara pembinaan Bahasa Indonesia di SMAN-2 Palangkaraya.

## 2. Kegunaan Penelitian.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi SMAN-2 Palangkaraya untuk lebih mendorong para siswanya memanfaatkan media Televisi khususnya dalam siaran - siaran pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dan instansi terkait untuk pembinaan lebih intensif terhadap fungsi media pendidikan seperti Televisi.

## D. PERUMUSAN HIPOTESIS.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Televisi sebagai salah satu media pendidikan berfungsi meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Ada perbedaan nilai raport siswa yang mengikuti siaran Televisi dan yang tidak dalam acara pembinaan Bahasa Indonesia di SMAN-2 Palangkaraya.

### E. KONSEP DAN PENGUKURAN.

Pengertian dan betasen istilah serta alat ukur dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. ( UU .No.2 tahun 1989 : 3, pasal 1 ayat 1.
2. Prestasi belajar, adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru. Dalam penelitian ini prestasi belajar diukur dari nilai semester ganjil tahun ajaran 1991/1992 kelas I dan II, dengan kreteria dan skor nilai sebagai berikut :

No.	Nilai	Kreteria	Skor
1.	8	Baik sekali	4
2.	7	Baik	3
3.	6	Cukup	2
4.	5	Kurang	1

3. Aktifitas penggunaan Televisi sebagai sarana belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dalam memanfaatkan Televisi sebagai sarana belajar di luar sekolah. Aktifitas ini dapat diukur dari jumlah waktu yang digunakan oleh siswa dalam mengikuti siaran pendidikan di Televisi serta jumlah materi siaran yang dapat diserap oleh siswa.

Siswa dikatakan sering apabila dia nonton Televisi dalam frekwensi minimal tiga kali dalam sebulan, sedang dikatakan kadang-kadang apabila siswa tersebut nonton Televisi frekwensinya minimal dua kali dalam satu bulan.

KERANGKA TEORI

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama ( A.D. Marimba, 1962 : 19).

Dari pengertian tersebut mengandung beberapa unsur sebagai berikut :

1. Usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan dan dilakukan secara sadar ;
2. Ada pendidik atau pembimbing;
3. Ada yang dididik atau si terdidik;
4. Bimbingan tersebut mempunyai dasar dan tujuan;
5. Ada alat-alat yang digunakan.

Manurut Undang-Undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam berbagai kegiatan dan latihan demi menghadapi masa datang yang lebih baik.

#### B. PENGERTIAN MEDIA PENDIDIKAN.

Menurut DR.Oemar Hamalik : Media Pendidikan ialah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam upaya untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. (DR.Oemar Hamalik,1986:23).

Adapun menurut Dra.NY.Sri Widiastuti, sebagaimana yang dikutip oleh Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya media pendidikan Agama. Media adalah :

Semua alat yang dapat dipergunakan melalui indera pendengaran, pengamatan dalam proses kegiatan belajar, karena itu alat bantu tersebut sering dinamakan alat bantu dengar pandang atau Audio visual Aids (AVA). (Mahfudh Shalahuddin,1986:4).

Dari kedua pengertian diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa : Media pendidikan ialah : Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak.



### C. POLA MEDIA PENDIDIKAN.

Yang dimaksud pola media pendidikan ialah :

1. Bahan-bahan cetakan atau bacaan yaitu bahan - bahan bacaan seperti : buku komik, majalah, bulletin dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih cocok untuk kegiatan membaca atau menggunakan simbol-simbul kata atau visual.
2. Alat-alat audio visual. Alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, terdiri dari :
  - a. Media pendidikan tanpa proyeksi, seperti : papan tulis, papan tempel, bagan, grafik, poster dan lain-lain;
  - b. Media pendidikan tiga dimensi. Alat-alat yang tergolong kedalam kategori ini terdiri dari: boneka topeng, benda tiruan, pameran dan lain-lain.
  - c. Media pendidikan yang menggunakan tehnik. Alat-alat yang tergolong kedalam kategori ini : meliputi antara lain : Komputer, Radio, Televisi film, rekaman.

3. Sumber-sumber masyarakat. Berupa obyek-obyek, peninggalan sejarah, dokumentasi, masalah-masalah dan sebagainya.
4. Kumpulan benda-benda. Berupa benda-benda atau barang-barang yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari seperti : benih, bibit, bahan kimia, darah dan lain-lain.
5. Beberapa contoh sikap tingkah laku baik yang disampaikan oleh guru sewaktu mengajar, misal : dengan tangan, kaki gerakan badan. (DR. Oemar Hamalik, 1976 : 50)

Dari pengertian yang telah diutarakan diatas bahwa media pendidikan tidak hanya terbatas pada alat-alat AVA (audio visual aids ) yang dapat dilihat dan didengar melainkan sampai pada kondisi dimana siswa dapat melakukan sendiri. Dalam pola demikian ini, maka tercakup pula didalamnya pribadi dan tingkah laku guru.

D. KELEBIHAN-KELEBIHAN DAN KELEMAHAN-KELEMAHAN MEDIA TELEVISI.

Televisi sebagai media informasi dan pendidikan me miliki kelebihan-kelebihan dan kelemahan.

Adapun kelebihan-kelebihannya antara lain adalah :

- a. Hampir semua mata pelajaran dapat diprogramkan lewat siaran Televisi, dan semua aspek kemampuan dan pengalaman belajar murid dapat ditampilkan dengan baik.
- b. Dengan siaran Televisi maka hal-hal baru saja ditangkap kamera sudah dapat ditangkap dan dipertontonkan pada siswa.
- c. Dengan kemampuan distas maka guru mampu meningkatkan dirinya, dan sekaligus menginstrukspeksi diri dimana kelemahan-kelemahan diri setelah melihat hasil penampilan diri di Televisi.
- d. Dengan siaran Televisi yang diseksikannya tiap hari di luar sekolah, banyak hal berita-berita mutakhir dalam negeri maupun luar negeri, dan bidang apa saja yang diketahui siswa.
- e. Kemampuan mengatasi ruang, untuk menarik minat siswa sudah tidak diragukan lagi.

Adapun kelemahannya antara lain adalah sebagai berikut

- a. Komunikasinya hanya satu arah.
- b. Baik harga dan pengolahan bahannya cukup mahal.
- c. Guru sulit mengontrol murid, karena siarannya diluar jam sekolah, dan jika disesuaikan dengan jadwal sekolah juga sulit, karena persiapan pelaksanaannya yang tidak memiliki kesamaan jam sekolah.
- d. Keterbatasan jumlah murid yang terlibat ternyata jika dipaksakan melihat bersama-sama, maka akan mengganggu pandangan mata. Ini dikarenakan gambar Televisi tidak sebesar film. (Masulini Amin,1989:59).

Dengan adanya kelebihan-kelebihan sebagaimana tersebut diatas maka Televisi dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga diharapkan dapat berfungsi untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini tentu saja memerlukan keahlian dan dorongan dari guru agar para siswa dapat semaksimal mungkin memanfaatkan media pendidikan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan media Televisi tersebut.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa media pendidikan seperti Televisi memiliki kelebihan - kelebihan dan kekurangan-kekurangan untuk itu sebagai seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip umum penggunaan media Televisi pendidikan khususnya Televisi tersebut.

Beberapa prinsip-prinsip umum yang sebaiknya diketahui dan dihayati guru untuk menggunakan media pendidikan dimaksud antara lain :

1. Penggunaan media hendaknya dipandang sebagai bagian yang manunggal dengan proses atau sistem mengajarkan, dan jangan dianggap sebagai tambahan atau ekstra yang digunakan apabila waktu mengijinkan atau kalau waktu se-nggang saja.
2. Media pendidikan hendaknya dipandang sebagai sumber data karena media sangat dibutuhkan sebagai data acuan dalam kerangka kerja.
3. Penggunaan media pendidikan harus diperhatikan sungguh-sungguh tingkat hirarki jenis alat serta kegunaan media. alasannya, bahwa siswa biasanya lebih menghayati yang kongkrit dari pada yang abstrak.
4. Penggunaan media seyogyanya diuji dulu kegunaannya sebelum, selama, sesudah penggunaannya. Dengan demikian guru sudah dapat memperhitungkan daya guna dari media yang dipilih dan dipergunakan.
5. Media pendidikan harus diorganiser secara sistematis dengan memperhatikan jenis pelayanan yang diajarkan sehingga penggunaannya menjadi efektif dan efesien karena dengan sstu media dapat dipergunakan dalam beberapa mata pelajaran, dan dengan mengelompokkan urutan-urutan penampilan akan terlihat pula pelajaran tidak terputus.

6. Penggunaan berbagai jenis media pendidikan adalah sangat menguntungkan, karena memperlancar proses belajar mengajar. (Masulini Amin, 1989:13).

Dengan mengetahui prinsip-prinsip umum penggunaan media pendidikan sebagaimana tersebut diatas diharapkan media pendidikan dapat digunakan sebaik-baiknya.

#### E. PENGERTIAN PRESTASI DAN BELAJAR.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia oleh W.J .S. Poerwadarminta disebutkan bahwa : "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai." (Poerwadarminta, 1984:768). Sedangkan yang dimaksud dengan "belajar menurut Poerwadarminta ialah berusaha mendapatkan sesuatu kepandaian". (Poerwadarminta, 1984:108).

Para psikologi memberikan pengertian belajar sebagai berikut :

1. Menurut Rebrani Rusyan, bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (Tabrani Rusyan, 1986:7).
2. Menurut Oemar Hamalik, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. (Oemar Hamalik, 1986:40).
3. Menurut Margan yang dikutip oleh Ngalim Poerwanto dalam bukunya psikologi pendidikan mengatakan belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku atau pengalaman. (Ngalim Poerwanto, 1988:86).

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kehidupan, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan sesuatu masalah/berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

## F. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR.

Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya media pendidikan agama menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah :

### 1. Faktor dari luar antara lain :

a. Faktor Contiguity ( sentuhan ).  
artinya : situasi stimulus, yaitu suatu yang dapat menyebabkan reaksi dari siswa. Dalam upaya ini perlu adanya pilihan yang tepat, agar dapat menghasilkan respons siswa, sehingga sesuai dengan tujuan atau perubahan kemampuan yang diharapkan.

### b. Repetition.

Ini berarti bahwa situasi yang diharapkan atau respons siswa perlu diulang atau dilatih agar prestasi belajar dapat meningkat dan hasil belajar dapat tahan lama.

### c. Faktor Reinforcement.

Artinya, respons dari siswa perlu diberi penguatan seperti : pujian, anggukan dan lain-lain sebagai - nya, agar siswa mau dan tidak segan-segan untuk mengulangi perbuatannya.

### 2. Faktor dari dalam antara lain :

a. Informasi atau fakta yang telah diketahui hasil belajar sebelumnya.

### b. Keterampilan intelektual.

Yakni pemanfaatan kembali keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya, seperti : kependaian, membaca menghitung dan sebagainya.



c. Strategi.

Artinya, cara mengatur kegiatan belajar atau keaktifan siswa untuk belajar dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah dipelajari sebelumnya.

( Drs.Mahfudh Shalahuddin,1986:38).

Atas dasar uraian tersebut diatas dapat dimengerti bahwa sesuatu rangsangan yang dapat menyebabkan respons dari siswa dalam proses belajar memegang peranan penting. Ini berarti bahwa ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi hasil belajar yang telah dicapai, dan sekaligus akan menambah dan memperkuat hasil belajar. Oleh sebab itu dari beberapa faktor tersebut hanya merupakan sebagian faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini guru perlu memilih media pendidikan yang relevan agar tujuan intruksional yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif, karena ketepatan dalam memilih media besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN.

Dalam penelitian ini digunakan perangkat kuesioner untuk memperoleh data tentang keaktifan anak dalam mengikuti siaran Televisi, prestasi belajar siswa dan aktifitas belajar siswa.

Data yang ingin dikumpulkan adalah :

1. Nilai raport hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 1991/1992 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Jumlah seluruh siswa, ruang kelas dan jumlah siswa perkelas.
3. Jumlah tenaga guru dan karyawan.
4. Metode yang dipakai oleh guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia.
5. Kurikulum yang digunakan.
6. Intensitas mengikuti siaran Televisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengukuran data tersebut digunakan untuk menelaah proses belajar siswa yang mengikuti siaran Televisi dan yang tidak mengikuti.

## B. TEHNIK PENARIKAN CONTOH.

## 1. Populasi.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN-2 Palangkaraya yang mempunyai tiga jurusan, yaitu jurusan fisika ( $A^1$ ), jurusan biologi ( $A^2$ ) dan jurusan Sosial ( $A^3$ ). Jumlah siswa pada tahun 1991/1992 sebanyak 547 siswa dengan rincian sebagai berikut :

TABEL : 1

## JUMLAH SISWA MENURUT KELAS DAN JURUSAN

No.:	Kelas:	Jurusan						Jumlah:			
		1-1:	1-2:	1-3:	1-4:	1-5:	1-6:		Fisika:	Biologi:	Sos:
1.	I	37	38	37	38	35	37	-	-	-	222
2.	II	-	-	-	-	-	-	15	70	101	186
3.	III	-	-	-	-	-	-	21	38	80	139
Jumlah:		37	38	37	38	35	37	36	108	181	547

Semua siswa SMAN-2 Palangkaraya yang berjumlah 547 orang tersebut diatas merupakan populasi dalam penelitian ini.

## 2. Sampel.

Dalam penarikan sampel digunakan tehnik stratifiet random sampling, yaitu cara pengambilan sampel itu mempertimbangkan adanya lapisan - lapisan atau strata dalam suatu populasi. (I.B.Netra, 1974: 13).

Dengan tehnik stratified random sampling ter sebut maka jumlah sampel sebanyak 82 orang (15 % X-547) dengan perincian sebagai berikut :

TABEL : 2

### PERINCIAN SAMPEL DARI POPULASI SISWA SMAN-2 PALANGKARAYA

NO.	:Kelas:	Jurusan						Jumlah		
		1-1:	1-2:	1-3:	1-4:	1-5:	1-6:		Fisika:	Biologi:
1.	: I	: -:	30:	- :	- :	- :	- :	- :	- :	30
2.	: II	: - :	- :	- :	- :	- :	- :	25 :	27 :	52
Jumlah :		- :	30 :	- :	- :	- :	- :	25 :	27 :	82

Kelas III tidak dapat diambil sebagai sampel karena menghadapi EBTA dan EBANAS 1992.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri II Palangkaraya.
2. Kepala Urusan Tata Usaha SMAN-2 Palangkaraya.
3. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA.

Tehnik-tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Observasi.

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajar dan sarana pendidikan. Data yang ingin dicari adalah :

- a. Data tentang sarana dan prasarana, serta media pendidikan yang dimiliki.
- b. Data tentang metode mengajar Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru.

##### 2. Wawancara.

Yaitu suatu tehnik penelitian dengan secara langsung mewawancarai : Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan metode ini, akan didapat informasi langsung tentang :

- a. Bimbingan dan dorongan oleh pihak sekolah kepada siswa untuk menggunakan Televisi sebagai sarana belajar.
- b. Data tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.
- c. Data tentang hambatan dalam memfungsikan media Televisi.

### 3. Kuesioner :

Yaitu suatu daftar/kumpulan pertanyaan tertulis yang dibagi-bagikan kepada sejumlah yang terpilih sebagai sampel. Sejumlah pertanyaan dalam angket yang menyangkut sekitar kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Data tersebut meliputi :

- a. Aktifitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
- b. Aktifitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media Televisi.

### 4. Dokumentasi.

Yaitu pengumpulan data secara langsung dengan mencatat data. Dengan menggunakan tehnik ini diperoleh data tentang :

- a. Jumlah siswa dan jumlah ruang kelas.
- b. Data tentang kurikulum SMA tahun 1984.
- c. Data nilai report mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Data tentang sarana dan prasarana.

#### D. ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS.

Dalam menganalisa data digunakan berbagai kemungkinan tehnik analisa data yang dapat digunakan sesuai dengan jenis dan bentuk data yang terkumpul.

Untuk menguji hipotesa yang dikembangkan dalam penelitian ini masing-masing :

##### 1. Hipotesa pertama yang berbunyi :

Televisi sebagai media pendidikan berfungsi meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hipotesa ini akan dianalisa dengan analisa kuantitatif dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekwensi jawaban responden.
- b. mencari prosentase frekwensi jawaban responden de

ngan rumus 
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dimana : F. = jawaban.

N = jumlah responden.

##### 2. Hipotesa kedua berbunyi :

Ada perbedaan nilai raport siswa yang mengikuti siaran Televisi dan anak yang tidak dalam acara pembinaan Bahasa Indonesia di SMAN-2 Palangkaraya akan diuji dengan menggunakan rumus : Uji t tes.

## E. PROSEDUR PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu :

### 1. Tahap persiapan.

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan-persiapan berupa prariset dalam rangka untuk mendapatkan gambaran dan informasi, dengan melakukan observasi di SMAN-2 Palangkaraya, serta wawancara dengan Kepala sekolah serta guru-guru SMA Negeri- 2 Palangkaraya sebanyak tiga kali. Pengumpulan informasi dan data ini digunakan untuk menyusun proposal penelitian.

Setelah proposal penelitian disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan dibahas dalam forum seminar, maka dilakukan kembali pengumpulan data melalui Kepala SMA Negeri- 2 Palangkaraya, terutama dalam rangka penetapan sampel, penyusunan daftar dan pedoman wawancara serta angket.

### 2. Tahap pengumpulan data dilapangan.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data ini dibagi kepada tiga bagian yaitu :

- a. Pengumpulan data dilakukan melalui Kepala sekolah dan Kepala Tata Usaha sebagai informan.



b. Pengumpulan data dari guru pengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai informan, dilakukan dengan wawancara pada jam-jam sekolah pagi hari.

c. Pengumpulan data dilakukan melalui siswa SMA Negeri-2 Palangkaraya sebagai responden, dengan menyebarkan angket kepada siswa SMAN-2 Palangkaraya yang dilakukan pagi hari di sekolah, sesuai dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

### 3. Tahap pengolahan data.

Setelah pengumpulan data lapangan selesai, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pada tahap ini data-data ternyata belum lengkap, dilengkapi dengan jalan datang ke lokasi kembali. Kemudian diolah sedemikian rupa dan ditabulasi serta dihitung frekwensi dan prosentasi dari tiap variabel.

### 4. Tahap analisa data.

Pada tahap ini semua data yang berhubungan dengan permasalahan ini dianalisa, sehingga punya arti.

Analisa data dilakukan dua tahap. Tahap pertama merupakan analisa pendahuluan secara deskriptif. Sedang

↳ tahap kedua adalah analisa <sup>kuantitatif / statistik</sup> dua variabel guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan.

menyatakan analisa pendahuluan yang meliputi menataletakan data dalam bentuk tabel, mencari besarnya prosentasi dan interpretasi data.

↳ utk melihat hubungan dua variabel dan menguji hipotesis-hipotesis yg diajukan

Dari hasil analisis dan pembahasan ini dibuatlah berupa kesimpulan penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian.

5. Tahap pelaporan.

Sebagai tahap akhir penelitian ini dilakukan penyusunan laporan dari hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data untuk seterusnya diajukan dalam forum munaqosyah skripsi, kemudian laporan tersebut diperbanyak dan disampaikan kepada pihak Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkeraya dan pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan bidang pendidikan dalam penelitian ini.

## B A B IV

### GAMBARAN UMUM SMAN-2 PALANGKARAYA

#### A. SEJARAH BERDIRINYA.

SMAN-2 Palangkaraya didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor :0473/0/1083 tanggal 9 Nopember 1983 dengan status Negeri.

Sedangkan peresmian pemakaian gedung dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Prof. DR. Nugroho Notosusanto pada tanggal 2 Desember 1983.

Lokasi awal berdirinya SMAN-2 Palangkaraya berada di daerah lokasi Universitas Palangkaraya.

- a. Sebelah Utara : Jalan Tunjung Nyaho;
- b. Sebelah selatan : Perumahan Dosen Unpar;
- c. Sebelah barat : Universitas Palangkaraya;
- d. Sebelah timur : Gedung Unpar.

Setelah selama 9 tahun terjadilah pertukaran gedung antara SMAN-2 Palangkaraya pada komplek Universitas Palangkaraya dengan gedung SPG-1 Palangkaraya alamat Jl.K.S. Tubun Palangkaraya dengan berita acara pertukaran tanggal 23 Pebruari 1991 nomor:793/125.A5/D 1991 dan nomor:236/PT 31.H/91 antara KaKanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan propinsi Kalimantan Tengah dengan Rektor Universitas Palangkaraya, dengan isi berita acara tersebut pada pasal I dan pasal VI sebagai berikut :

a. Pasal I.

Pihak pertama menyerahkan sarana dan prasarana sekolah SMAN-2 Palangkaraya yang terletak di kompleks Universitas Palangkaraya kepada pihak kedua dan pihak kedua menyerahkan kampus LPTK eks SPG Negeri - I Palangkaraya kepada pihak pertama.

b. Pasal VI.

Segala perabot dan gedung serta sarana lainnya yang bersangkutan menjadi tanggung jawab kami masing-masing sejak diadakan serah terima ini. Jadi jelas kedua gedung tersebut tidak ada perubahan mengenai sarana dan prasarana dalam arti tidak ada yang dipindahkan semua perabot yang ada sesuai pada posisinya semula.

B. LETAK / KEADAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGAN SMA NEGERI - 2 PALANGKARAYA.

1. Letak bangunan.

Bangunan gedung SMAN-2 Palangkaraya terletak di areal tanah Negara seluas 24.210 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 3.204 M<sup>2</sup> di jalan K.S. Tubun Palangkaraya, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya.

Adapun lokasi sekolah berbatasan dengan :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan A.Yani;

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Kartini;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan K.S.Tubun;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan SMPN-1 Palangkaraya, SMAN-1 Palangkaraya dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palangkaraya.

## 2. Keadaan bangunan.

Keadaan bangunan SMAN-2 Palangkaraya seluruhnya permanen dengan kontroksi beton, yang terdiri dari ruang belajar (termasuk ruang laboratorium) ruang Kepala sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha, aula, UKS-ruang perpustakaan, kamar mandi, WC dan tempat parkir.

## 3. Lingkungan SMAN-2 Palangkaraya.

Keadaan lingkungan/lokasi SMAN-2 Palangkaraya relatif tertip dan aman, karena telah dipagar dengan besi permanen mempunyai satu pintu masuk/keluar yang sewaktu-waktu dapat ditutup untuk pengamanan lokasi SMAN-2 Palangkaraya baik pada saat jam belajar maupun sesudah jam belajar.

Lokasi SMAN-2 Palangkaraya dilengkapi dengan tempat parkir, lapangan untuk apel/oleh raga, taman yang berisi tanaman bunga dan pohon-pohon lindung.

Didalam lokasi SMAN-2 Palangkaraya terdapat pula bangunan perumahan guru.

Sedangkan lingkungan luar sekolah SMAN-2 Palangkaraya dikelilingi oleh bangunan sekolah dan rumah penduduk yang amat padat.

### C. JUMLAH GURU DAN SISWA.

Keadaan guru SMAN-2 Palangkaraya menurut golongan sebagaimana tabel berikut :

TABEL : 3

No.	Golongan	Jumlah	Prosentase
1.	II	34	59 %
2.	III	18	31 %
3.	GTT	6	10 %
Jumlah		58	100 %

Dari tabel, diatas jelaslah bahwa guru yang berada di SMAN-2 Palangkaraya yang paling banyak adalah golongan II. Ini berarti perlu peningkatan pendidikan guru.

Adapun jumlah siswa SMAN-2 Palangkaraya menurut kelas sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL : 4

Jumlah siswa SMAN-2 Palangkaraya menurut kelas sebagai berikut :

No. :	Kelas :	Jumlah :	Prosentase :
1. :	I :	222 :	40 % :
2. :	II :	186 :	34 % :
3. :	III :	139 :	26 % :
Jumlah :		549 :	100 % :

#### D. JUMLAH KARYAWAN.

Jumlah karyawan menurut pangkat/golongan seperti tabel berikut :

TABEL : 5

No. :	Golongan :	Jumlah :	Prosentase :
1. :	II :	12 :	92 % :
2. :	III :	1 :	08 % :
Jumlah :		13 :	100 % :

#### E. MEDIA PENDIDIKAN YANG DIMILIKI.

Adapun media pendidikan yang dimiliki oleh SMAN-2 Palangkaraya antara lain :

1. Overhead Proyektor;
2. Radio;
3. Laboratorium;
4. Peta;
5. Perpustakaan.

Dengan adanya media pendidikan yang dimiliki oleh SMAN-2 Palangkaraya sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar anak walaupun tidak semua media yang ada dapat dioperasikan.



B A B V

GAMBARAN TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR  
MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA.

A. JUMLAH GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN LATAR  
BELAKANG PENDIDIKANNYA.

TABEL : 6

No.	:Latar belakang pendidikan:	Jumlah guru:	Prosentase	:
1.	: Sarjana Muda Bahasa	:	:	:
	: Indonesia	: 3	: 100 %	:
	Jumlah	: 3	: 100 %	:

Dari latar belakang pendidikan guru Bahasa Indonesia seperti tersebut diatas, maka sangat dirasakan bahwa guru tersebut mampu dalam membina mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga diharapkan dapat lebih mendorong siswanya mengembangkan kemampuan dan prestasinya dalam mata pelajaran yang diasuhnya.

Adapun jumlah guru Bahasa Indonesia dibandingkan dengan jumlah kelas dan jumlah jam pelajaran dirasakan sangat kurang. Sebenarnya pihak sekolah sudah berusaha untuk memohon guru tersebut dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan namun sampai saat ini belum ada realisasinya.

## B. METODE PENGAJARAN BAHASA INDONESIA YANG DIPAKAI.

Metode yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

TABEL : 7  
METODE YANG DIPAKAI GURU DALAM MENYAMPAIKAN  
MATERI PELAJARAN BAHASA INDONESIA

No. :	Kategori	: Frekwensi	: Prosentase	:
1.	: Ceramah	: 15	: 18,29 %	:
2.	: Tanya jawab	: 12	: 14,64 %	:
3.	: Penugasan	: 30	: 36,58 %	:
4.	: Demonstrasi	: 25	: 30,49 %	:
Jumlah		: 82	: 100 %	:

Pada tabel diatas terlihat bahwa metode yang banyak digunakan guru adalah metode penugasan. hal ini memberikan pengertian bahwa guru selalu mendorong siswa agar lebih banyak belajar di rumah.

Sedang penugasan yang diberikan guru kepada siswanya antara lain :

- a. Mengerjakan latihan-latihan di sekolah;
- b. Mengerjakan pekerjaan rumah;

c. Menonton Televisi khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Penugasan-penugasan tersebut diharapkan siswa selalu belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia secara aktif baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini terbukti dengan jawaban siswa pada tabel berikut ini :

TABEL : 8

DORONGAN GURU BAHASA INDONESIA AGAR SISWA MENONTON SIARAN TELEVISI DI RUMAH KHUSUSNYA PELAJARAN BAHASA INDONESIA.

No. :	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	65	79,27 %
2.	Pernah 1-2 kali dalam : seminggu	14	17,17 %
3.	Tidak ada dorongan	3	3,56 %
Jumlah		82	100 %

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dorongan guru agar siswa nonton Televisi di rumah khususnya pelajaran Bahasa Indonesia sangat tinggi yaitu 79,27 %. Hal ini menggambarkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMAN-2 Palangka raya cukup aktif dalam membantu siswa untuk belajar.

Sehingga minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia baik di sekolah maupun nonton Televisi sangat tinggi, hal ini terbukti dengan jawaban siswa dalam tabel berikut ini :

TABEL : 9

MINAT/SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN-2 PALANGKARAYA.

No. :	Kategori	: Frekwensi :	Prosentase	:
1. :	Senang	: 60	: 73,17 %	:
2. :	Biasa-biasa saja	: 15	: 18,29 %	:
3. :	Kurang senang	: 7	: 8,54 %	:
Jumlah		: 82	: 100 %	:

Pada tabel diatas prosentase yang paling besar adalah siswa yang menyatakan senang dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia cukup kuat, sehingga dapat membawa sikap senang dalam menghadapi pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia melalui Televisi sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL : 10

MINAT SISWA DALAM MENONTON SIARAN BAHASA INDONESIA  
DI TELEVISI.

No.	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1.	Senang	55	67,17 %
2.	Biasa-biasa saja	18	21,96 %
3.	Kurang senang	9	10,97 %
Jumlah		82	100 %

Pada tabel diatas terlihat bahwa yang paling besar adalah siswa yang mengatakan senang nonton Televisi khususnya pembinaan Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti siaran Televisi di rumah sangat kuat, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

### C.MEDIA PENDIDIKAN YANG DIPAKAI.

Faktor yang turut menunjang keberhasilan belajar adalah kelengkapan alat belajar, seperti buku pelajaran dan buku penunjang lainnya. Berikut ini data tentang kelengkapan buku pelajaran Bahasa Indonesia.

TABEL : 11

KELENGKAPAN BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
SMAN-2 PALANGKARAYA.

No. :	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1.	Memiliki buku pelajaran	18	21,95 %
2.	Menyalin pelajaran pada jam pelajaran	54	65,85 %
3.	Menyalin pelajaran di rumah	10	12,02 %
Jumlah		82	100 %

Pada tabel tersebut diatas yang paling besar persentasenya adalah siswa yang menyatakan menyalin pelajaran pada jam pelajaran. Data tersebut menggambarkan bahwa fasilitas buku yang dimiliki siswa terbatas. Hal ini cukup berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar.

## D. AKTIFITAS BELAJAR SISWA.

## 1. Keaktifan belajar siswa di kelas.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan faktor yang memungkinkan dapat menyerap/memperoleh pengetahuan dari pelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dapat terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL : 12

KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SEMESTER GANJIL TAHUN 1991/1992  
SMAN-2 PALANGKARAYA

No. :	Kategori	Frekwensi	Prosentase	:
1.	Selalu hadir.	73	89,03 %	:
2.	1-2 kali tidak hadir.	6	7,32 %	:
3.	Lebih dari 2 kali tidak hadir.	3	3,65 %	:
Jumlah		82	100 %	:

Pada tabel tersebut diatas diketahui bahwa siswa yang selalu hadir sebanyak 89,03 %. Hal ini menggambarkan bahwa siswa SMAN-2 Palangkaraya cukup aktif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Aktifitas siswa diluar kelas.

Aktifitas belajar siswa diluar kelas merupakan kegiatan yang dapat menunjang pelajaran di sekolah. Salah satu kegiatan belajar di luar kelas adalah melaksanakan tugas pekerjaan rumah sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL : 13

KEAKTIFAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PEKERJAAN  
RUMAH PELAJARAN BAHASA INDONESIA

No. :	Kategori	Frekwensi	Prosentase	:
1.	Selalu menyelesaikan pekerjaan rumah.	61	74,39 %	:
2.	Pernah 1-2 kali tidak menyelesaikan P.R	17	20,74 %	:
3.	Lebih dari 2 kali tidak menyelesaikan P.R.	4	4,87 %	:
Jumlah		82	100 %	:



Pada tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu menyelesaikan tugas pekerjaan rumah sebanyak 74,39 % yang berarti sebagian besar siswa SMAN-2 Palangkaraya dapat dikatakan aktif dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian dorongan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara mengerjakan tugas disekolah maupun diluar sekolah dapat dikatakan berhasil, demikian juga dalam mengikuti siaran Bahasa Indonesia di Televisi sebagaimana terlihat pada tabel nomor : 8.

Adapun aktifitas siswa nonton Televisi di rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL : 14

## AKTIFITAS SISWA NONTON TELEVISI DI RUMAH TAHUN 1991/1992

No. :	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1. :	Sering	25	30,49 %
2. :	Kadang-kadang	57	69,51 %
		82	100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang kadang-kadang nonton Televisi lebih banyak jumlahnya.

Pada tabel 10 terlihat bahwa siswa yang senang nonton Televisi prosentasebya adalah 67,17 %, sedangkan dalam tabel 14 terlihat bahwa siswa yang jumlah aktifitasnya hanya berprosentase 30,49 %.

Dari gambaran prosentase diatas sebenarnya siswa yang berminat nonton Televisi sangat tinggi. Tetapi siswa tidak dapat nonton Televisi karena adanya beberapa faktor, antara lain adalah : pada waktu siswa akan menonton Televisi dalam acara siaran Bahasa Indonesia, karena sesuatu hal sehingga siswa tersebut tidak dapat mennonton. Ini membuktikan bahwa minat siswa untuk menonton Televisi ada, akan tetapi kesempatan untuk menonton terhambat.

Apabila dilihat atau diabndingkan anak yang sering nonton Televisi dan anak yang kadang-kadang nilai reportnya menunjukkan perbedaan, ini menggambarkan bahwa siswa yang sering nonton Televisi prestasinya lebih baik dari pada siswa yang kadang-kadang, dalam hal ini dapat dilihat pada tabel nomor : 15.

E. PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA.

TABEL : 15

PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA

NO.	Nilai raport;	Anak yang sering nonton TV :	Prosentase:	Anak yang kadang- kadang nonton TV :	Prosentase
1.	60	1	0,04 %	11	0,44 %
2.	65	6	0,24 %	1	0,04 %
3.	70	11	0,44 %	13	0,52 %
4.	75	5	0,2 %	-	-
5.	80	2	0,08 %	-	-
Jumlah :		25	100 %	25	100 %

Pada tabel diatas terbukti bahwa siswa yang sering nonton Televisi khususnya pembinaan Bahasa Indonesia prosentase nilai yang tinggi lebih besar. Ini berarti bahwa siswa yang sering nonton Televisi nilainya lebih baik, dengan demikian media Televisi dapat membantu prestasi siswa.

F. ANALISA STATISTIK TENTANG ADANYA PERBEDAAN NILAI SISWA YANG SERING NONTON TELEVISI DAN YANG KADANG-KADANG.

Untuk menguji kebenaran hipotesa : Ada perbedaan nilai siswa yang sering nonton Televisi dengan siswa yang kadang-kadang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN-2 Palangkaraya.

No.	Siswa yang kadang-kadang nonton TV	Siswa yang sering nonton TV	$(X - Y)$	$(X - Y)^2$
1.	65	70	-5	25
2.	70	70	0	0
3.	60	75	-15	225
4.	60	65	-5	25
5.	70	65	5	25
6.	60	65	-5	25
7.	60	70	-10	100
8.	70	80	-10	100
9.	60	70	-10	100
10.	70	60	10	100
11.	70	70	0	0
12.	70	75	-5	25
13.	60	70	-10	100
14.	70	75	-5	25
15.	60	65	-5	25

Bersambung .....

sembungan :

16.	:	70	:	70	:	0	:	0	:
17.	:	60	:	65	:	-5	:	25	:
18.	:	70	:	75	:	-5	:	25	:
19.	:	70	:	70	:	0	:	0	:
20.	:	60	:	70	:	-10	:	100	:
21.	:	60	:	70	:	-10	:	100	:
22.	:	70	:	75	:	-5	:	25	:
23.	:	70	:	80	:	-10	:	100	:
24.	:	60	:	65	:	-5	:	25	:
25.	:	70	:	70	:	0	:	0	:
-----									
					-120	:	1275		:

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1275}{25} - \frac{(120)^2}{25}} \\
 &= \sqrt{51 - 23,04} \\
 &= \sqrt{27,96} \\
 &= 5,288
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh  $SD_D$  sebesar 5,288 lebih lanjut dihitung standar Error Mean perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y.

$$\begin{aligned}
 SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} &= \frac{5,288}{\sqrt{25-1}} &= \frac{5,288}{\sqrt{24}} \\
 &= \frac{5,288}{4,9} &= 1,079.
 \end{aligned}$$

berikutnya mencari harga  $t_o$  dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{MD}{SE_{MD}} &= \frac{-4,80}{1,079} \\
 &= -4,448
 \end{aligned}$$

$$t_o = \underline{\underline{-4,448}}$$

$$MD = \frac{\sum D}{N} = -4,80.$$

Berikutnya kita berikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db  $=N-1 = 25-1 = 24$ . Dengan df sebesar 24 kita berkonsultasi pada tabel nilai "t" baik pada taraf dignifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % diperoleh sebesar 2,80.

Dengan demikian dapat dibandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_o = 4,448$ ) dan besarnya t yang tercantum dalam tabel nilai t ( $t_t \cdot t_s \cdot 5 \% = 2,06$  dan

$t_t \cdot t_s \cdot 1\% = 2,80$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu :  $2,06 < 4,448 > 2,80$ .

Karena  $t_o$  lebih besar dari  $t_t$  maka hipotesa bahwa ada perbedaan nilai yang signifikan antara siswa yang sering nonton Televisi dengan siswa yang kadang-kadang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian terbukti bahwa ada perbedaan nilai bagi anak yang sering nonton Televisi dengan yang kadang kadang.

## B A B VI

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian data tentang prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMAN-2 Palangkaraya tahun ajaran 1991/1992 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Televisi sebagai media pendidikan berfungsi meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana terlihat bahwa prestasi yang telah dicapai oleh siswa yang sering nonton Televisi dan yang kadang-kadang berbeda nilainya. Ini terbukti bahwa anak yang sering nonton Televisi prestasi nilai yang diwapai lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kadang-kadang nonton Televisi.
2. Peran guru khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia benar-benar merupakan satu andel besar bagi keberhasilan siswa.



B. Saran-saran.

1. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa diharapkan orang tua selalu memotifasi kepada anaknya untuk meningkatkan belajarnya dengan melalui Televisi.
2. Perlu adanya kerja sama antara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan guru-guru kelas lainnya untuk memotifasi kepada siswa agar mengikuti siaran Televisi.

## Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suhersimi, Dr. Prosedur Penelitian, Bina Aksara, Jakarta (1989)
- IKIP Yogyakarta (1991) Prosedur Penelitian, Dosen FIP
- Arif Sadiman, et. al. Media Pendidikan, Radjawali, Jakarta (1986)
- Ahmad, D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT Alms'arif, Bandung (1964)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Analisis Pendidikan, Jakarta (1983)
- Departemen Penerangan RI, Data dan Fakta, Direktorat Radio Televisi dan Film (1990)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an (1982)
- Garis-Garis Besar Haluan Negara, Ketetapan MPR. RI No. II / MPR/1988, Kanwil Deppen Propinsi Kalimantan Tengah.
- Hamalik, Oemar, DR. Media Pendidikan, Alumni, Bandung (1986)
- I. B. Nitra, Drs. Statistik Inferensial, Usaha Nasional Surabaya (1974)
- Mesulini Amin, Drs. Media Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangkaraya (1989)
- Ngalim Purwanto, M, Drs. Psikologi Pendidikan, Remaja Karya Bandung (1968)
- Nurkencana, Wayan, Drs. et. al. Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya (1984)
- Poerwadarminta, W. J. S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta (1984) PN
- Republik Indonesia, UU RI. No. 2 tahun 1989, Tentang sistem Pendidikan Nasional (1989)
- Rusyan, A Tabrani, Drs. et. al. Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar, Remaja Karya, Bandung (1989)

- Syamsir, S, MS, Drs. Pedomen Penulisan Skripsi, Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, (1989)
- Sudiono, Anas, Drs. Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali  
Surabaya (1989)
- Shalahuddin, Mahfudh, Drs. Media Pendidikan Agama, Bina Ilmu  
Surabaya (1980)
- Sudjana, Nana, DR. et. al. Tehnologi Pengajaran, Lembaga  
Penelitian IKIP, Bandung (1989)
- Sudjana, M.A. MSc, DR. Metoda Statistika, Tarsito, Bandung  
(1984)

DATA SISWA YANG KADANG-KADANG NONTON TELEVISI.

No. :	N a m a	:	Nilai report	:
1.	Ida Purnamawati	:	65	:
2.	Maris Hetti	:	70	:
3.	Atika Inayen	:	60	:
4.	Dwi Rahayu Supatmi	:	60	:
5.	Nella	:	70	:
6.	Donni Neta Prawira	:	60	:
7.	Eridie	:	60	:
8.	Tiur Sireit	:	70	:
9.	Evi Susenti	:	60	:
10.	Widiaweti	:	70	:
11.	Ismayaweti	:	70	:
12.	Ariston KS	:	70	:
13.	Fathur Rahman	:	60	:
14.	Nirmala	:	70	:
15.	Froni Line	:	60	:
16.	Apritson	:	70	:
17.	Karoline	:	60	:
18.	Hanriani	:	70	:
19.	Mersi Eka Yanti	:	70	:
20.	Markus	:	60	:
21.	Katarina	:	60	:
22.	Awung Genda Leki	:	70	:

23. Thomas Riyantinie	:	70	:
24. Novia Enasanti	:	60	:
25. Yahya B.Mahmud	:	70	:
26. Evi Kristanto	:	60	:
27. Sri Megawati	:	60	:
28. Sulastri	:	60	:
29. Surenie	:	60	:
30. Rodi Hartono	:	60	:
31. Driltameni	:	60	:
32. Norhalidah	:	60	:
33. Norjenah	:	60	:
34. Aryani	:	60	:
35. Ari Wahyuni	:	60	:
36. Kristiana	:	60	:
37. Prasetya Herri.S	:	60	:
38. Hendri R	:	60	:
39. Henni Thee	:	60	:
40. Dewi Amelia	:	60	:
41. Chrisnomen	:	60	:
42. Anories HS	:	60	:
43. Yuri Madie	:	60	:
44. Norhadi	:	60	:
45. Ahmad Salim	:	60	:
46. Herbian Deni	:	70	:
47. Anggreni Nevi Heti	:	60	:
48. Tugu Stevan	:	60	:

49. Supriadi	:	60	:
50. Budi Wijaya	:	60	:
51. Elshinta	:	70	:
52. Endang Sarah	:	60	:
53. Esti	:	60	:
54. Frans Carlos	:	60	:
55. Yulite	:	60	:
56. Timotius	:	60	:
57. Ming Apriadi	:	60	:

DATA SISWA YANG SERING NONTON TELEVISI.

---

No. :	N a m a	:	Nilai raport	:
1.	Rommi Ningsri	:	70	:
2.	Tustina. E	:	70	:
3.	Iwan Resdiyanto. A	:	75	:
4.	Suria	:	65	:
5.	Hariantie	:	65	:
6.	Surya Mahrite	:	65	:
7.	Rudi Yulianto	:	70	:
8.	Riyanto	:	80	:
9.	Runli Setiawan	:	70	:
10.	Sri Murni	:	60	:
11.	Singgih Wijayana	:	70	:
12.	Hadi Suryani	:	75	:
13.	Liliasi	:	70	:
14.	Rabiatul	:	75	:
15.	Muhaimi Habibi	:	65	:
16.	Tutut Medye	:	70	:
17.	Adelin Asi	:	65	:
18.	Yuli Kristi	:	75	:
19.	Agus Isrsawadi	:	70	:
20.	Yeni Liliyanawati	:	70	:
21.	Imelda Eka Sintha	:	70	:
22.	Rameni	:	75	:

23.:Yuli Retna Sari	:	80	:
24.:Kamsiar	:	65	:
25.:Anggia Murni	:	70	:



KEADAAN GURU SMAN-2 PALANGKARAYA TAHUN 1991/1992.

No. :	Nama / NIP	: Gol/ ruang	: Mata Pelajaran:	Keterangan
1. :	Drs.Joko Wahyudi : 130 516 764	: III/c :	: BP	:Kep.Sekolah :
2. :	Drs. Yuwono : 130 523 105	: III/b :	:1.Fisika :2.Matematika	:Waka Sek :
3. :	Drs.Arthur B.Ajang 530 002 212	: III/c :	: PSPB/Sejarah	: Guru
4. :	Dra.Ametista Kristasi 131 475 116	: III/b :	: Giografi	: Waka Sek
5. :	Dra.Deminesi 131 475 119	: III/b :	: Matematika	: Waka Sek
6. :	Drs.Sugianto 130 795 583	: III/b :	: Matematika	: Waka Sek
7. :	Rayaniati Ngapek BA. 130 607 112	: III/a :	: Sejarah	: Guru
8. :	Dra.Sri Mekar Widyastuti 131 794 001	: III/a :	:1.Ekonomi :2.Akuntansi	: Guru :
9. :	Dra.Sri Hartatik 131 794 004	: III/a :	:1.Ekonomi 2.Sejarah	: Guru
10. :	Drs.Supriyono 130 681 442	: III/a :	:1.Bhs.Inggris ;2.Matematika	: Guru :
11. :	Drs.Katanggar 131 816 060	: III/a :	:1.Bhs.Inggris	: Guru

12. : Dra. Albertha : III/a : Bahasa Jerman : Guru  
131 816 061
13. : Dra. Dahlia : III/a : 1. Biologo : Guru  
131 815 555 : 2. Kimia
14. : Dra. Masmi : III/a : 1. Sejarah : Guru  
: 131 885 130 : 2. Sos Antorpolo: Guru  
gi
15. : Drs. Adim Aryanto : III/a : 1. Olah raga : Guru  
131 884 715 : 2. PSPB
16. : Drs. Soepandis : III/b : Olah raga : Guru  
130 541 626
17. : Dra. Yumasi Tripena : III/a : Matematika : Guru  
131 884 718
18. : Lamiyang : III/a : 1. PMP : guru  
131 273 526 : 2. Ketrampilan
19. : Drs. Moh Amin S. : II/d : Agama Islam : Guru  
130 624 256
- 20 : Drs. Ayan : II/d : 1. Akuntansi : Guru  
131 399 379 : 2. PSPB
21. : Kristian : II/d : 1. PMP : Guru  
131 399 379 : II/d
22. : Y. Yovie Istanto : II/d : Matematika : Guru  
131 396 047
23. : Drs. Timerman : II/d : PMP : Guru  
131 398 040
24. : Raidawati : II/d : 1. BP : Guru  
131 404 952 : 2. Biologi
25. : Norsinah : II/d : BP : Guru  
131 400 631

26. : Suwartinah : II/d : Agama Islam : Guru  
131 404 946
27. : Etsy Jenta : II/d : Pendidikan Seni: Guru  
131 398 163
28. : Talin S.Andung : II/d : 1.PMP : Guru  
131 414 070 : 2.Sejarah
29. : Ratnawati : II/d : 1.Sosiologi : Guru  
131 400 648 : 2.Antropologi
30. : Surie : II/d : 1.Ekonomi : Guru  
131 425 882 : 2.PSPB
31. : Juwati : II/d : Tata Negara : Guru  
131 406 213
32. : Sudarto : II/d : Biologi : Guru  
131 560 288
33. : Lewes : II/d : 1.Ekonomi : Guru  
131 639 916 : 2.PSPB
34. : Bambang Setya W : II/d : 1.Fisika : Guru  
131 560 281 : 2.Ketrampilan.  
Elejtronika
35. : Susana S.BA : II/d : Giografi : Guru  
131 288 831
36. : Nani Setiawati,BA : II/d : Bhs.Indonesia : Guru  
131 473 478
37. : Legenie U.Banuang : II/d : Matematika : Guru  
130 816 883
38. : Kadarjono : II/c : Kimia : Guru  
131 396 062
39. : Rusiati : II/c : Bhs.Ingggris : Guru  
131 396 464

40. : Seni Setine : II/d : BP : Guru  
131 577 654
41. : Hotmaida Samosir : II/c : Bhs.Indonesia : Guru  
131 756 753
42. : Lilis Saptuni : II/c : 1.Fisika : Guru  
131 807 949 : 2.Pendidikan  
Seni
43. : Betsihai : II/c : 1.Ketrampilam : Guru  
131 807 349 : 2.Sejarah
44. : Eifried : II/c : Agama Kristen : Guru  
131 807 349 : Protestan
45. : Mardiyanta : II/c : 1.Fisika : Guru  
131 872 544 : 2.Matematika
46. : Magdalena : II/c : Bhs.Ingggris : Guru  
131 821 779
47. : Muliana : II/c : 1.Fisika : Guru  
131 807 957 : 2.Matematika
48. : Marsiraya : II/b : Pendidikan agama.Guru  
131 756 175 : Protestan
49. : Tatik Asih Setyawati: II/c : Kimia : Guru  
131 885 672
50. : ETTY Zuraidah : II/c : 1.Biologi : Guru  
131 886 999 : 2.Giografi
51. : Agus Marzuki : II/c : 1.Fisika : Guru  
131 928 789 : 2.Matematika
52. : Nani Soelistyani : II/c : Bhs.Indonesia : Guru  
Astuti Japak  
131 954 502
53. : Bambang K.Umar : : Bhs.Jerman : GTT

54. : Drs.Abd. Kahar : : Bhs. Arab : GTT
55. : Rimbunia : : Agama Hindu : GTT
56. : Yosep Dadi : : Agama Katholik : GTT
57. : Imanuel Ngilawawun: : Agama Katholik : GTT
58. : Jolitho : : Agama Hindu : GTT

Lampiran :

DATA KEADAAN SISWA SMAN-2 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1991/  
1992.

Kelas	: Laki-Laki	: Perempuan	: Jumlah	:
I - 1	: 17	: 20	: 37	:
I - 2	: 16	: 22	: 38	:
I - 3	: 18	: 19	: 37	:
I - 4	: 20	: 18	: 38	:
I - 5	: 15	: 20	: 35	:
I - 6	: 16	: 21	: 37	:
	-----	-----	-----	
	102	120	222	
II A -1	: 11	: 4	: 15	:
II A -2.1	: 18	: 17	: 35	:
II A - 2.2	: 24	: 11	: 35	:
II A - 3.1	: 13	: 24	: 37	:
II A - 3.2	: 12	: 23	: 35	:
II A - 3.3	: 7	: 22	: 29	:
	-----	-----	-----	
	85	101	186	:

Bersambung

Sambungan.

III A - 2	:	14	:	7	:	21	:
III A - 2.1	:	9	:	10	:	19	:
III A - 2.2	:	10	:	9	:	19	:
III A - 3.1	:	11	:	18	:	29	:
III A - 3.2	:	10	:	16	:	26	:
III A - 3.3	:	10	:	15	:	25	:
		-----		-----		-----	
		64	:	75	:	139	:
JUMLAH	:	251	:	296	:	547	:

Lampiran :

KEADAAN KARYAWAN SMAN-2 PALANGKARAYA TAHUN 1991/1992.

---

No. :		Gol/	Jabatan	Mulai ber-
:		Ruang :		tugas :
1.	Martomo H Geger 130 536 132	III/a:	Kaur Taus	1-3-1976
2.	Erien Diana 130 373 515	II/d :	Pelaksana	1-3-1976
3.	Lieny Uhing 130 873 823	II/c :	Pelaksana	1-3-1980
4.	Rusliani 130 915 264	II/c :	Pelaksana	1-3-1981
5.	Suriattie 131 406 604	II/b :	Pelaksana	1-3-1984
6.	Bungas Tue Abel 130 676 810	II/b :	Pelaksana	1-3-1978
7.	Sewarto 130 911 050	II/a :	Pelaksana	1-3-1982
8.	Eseu Numen Sehay 130 536 201	II/a :	Pelaksana	1-3-1976
9.	Kalenis 131 112 427	II/a :	Pelaksana	1-3-1982
10.	Bernisty 131 813 589	II/a :	Pelaksana	1-3-1989
11.	Agustina 131 464 857	II/b :	Pelaksana	1-3-1985

---



12. Riady : II/c : Pelaksana : 1-12-1988 :  
131 807 448

13. Jayaasi : II/b : Pelaksana : 1-3-1984 :  
131 400 640

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU.

A. IDENTITAS INFORMAN.

1. N a m a : :
2. U m u r : :
3. Status : (a) Kawin. (b) Belum.
4. Jenis kelamin : Pria /Wanita.
5. Mata pelajaran yang di  
asuh : Bahasa Indonesia.

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN.

1. Pendidikan terakhir : (a) SLTA. (b) Serjena-  
Muda. (c) Serjena.
2. Masa kerja sebagai guru : (a) satu tahun. (b) lebih  
satu tahun. (c) tiga  
tahun keatas.
3. Pengalaman mengajar : (a) dibawah satu tahun.  
(b) diatas satu tahun.  
(c) dua tahun keatas.
4. Kesulitan mengajar : (a) Buku pegangan.  
(b) Waktu.  
(c) Sarana lainnya.
5. Cara mengatasi kesulitan : .....  
.....  
.....

C. KEGIATAN MENGAJAR.

1. Pengalaman mengajar Bahasa Indonesia.
  - a. kurang dari dua semester;
  - b. dua sampai empat semester;
  - c. lebih dari empat semester.
2. Persiapan mengajar Bahasa Indonesia.
  - a. secara tertulis dan diserahkan kepada siswa;
  - b. secara tertulis dalam garis besarnya saja;
  - c. tak perlu karena sudah dikuasai.
3. Selain mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajar pula mata pelajaran lain yaitu : .....
4. Yang dilakukan pada saat tatap muka dengan siswa di sekolah ialah :
  - a. langsung menyampaikan pelajaran;
  - b. bertanya materi pelajaran yang telah diajarkan.
5. Metode yang sering diajukan dalam mengajar Bahasa Indonesia. ....  
.....
6. Pencapaian terget kurikulum.
  - a. dapat;
  - b. tidak dapat.
7. Alasannya . . . . .
8. Cara penyajian pelajaran yang dilakukan :
  - a. menerangkan secara terperinci dan memberi contoh;
  - b. menerangkan garis besarnya saja;
  - c. mencatat semua bahan tanpa menerangkan.
9. Adakah dorongan dari guru agar siswanya menggunakan-media pendidikan .
  - a. ada.
  - b. tidak ada.
10. Bagaimana bentuk dorongannya ; .....  
.....

ANGKET UNTUK SISWA.

A. IDENTIFIKASI RESPONDEN.

1. N a m a : .....
2. Kelas : .....
3. Jenis kelamin : a. Pria. b. Wanita.
4. Alamat : .....
- Jalan/nomor : .....
- RT/RW : .....
- Kelurahan : .....
- Kecamatan : .....
- Kotamadya/kabupaten : .....
5. Nomor urut responden : .....

Petunjuk : Anda diharap mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas pada tempat yang telah disediakan atau memilih jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang ( X ) pada huruf dimuka jawaban yang anda anggap sesuai.

B. LATAR BELAKANG RESPONDEN.

1. Sekolah apa yang pernah anda jalani ?  
a. SD dan SMP. b. SD dan MTS. c. MIN dan SMP.  
d. MIN dan MTS.
2. Mengapa anda masuk SMAN-2 Palangkaraya ?  
a. Karena terpengaruh oleh teman-teman;  
b. Karena memenuhi kehendak orang tua;  
c. Karena kemauan sendiri.
3. Apakah anda pernah pindah sekolah ?  
a. Ya. b. Tidak.
4. Sebab-sebab pindah sekolah .....
5. Bersama siapa anda tinggal ?  
a. Bersama orang tua. b. Di rumah famili.  
c. Indekos.

6. Apa pendidikan formal orang tua anda (ayah) ?  
a. Agama.    .B. Umum.
7. Pendidikan formal yang ditamatkan oleh orang tuamu (ibu) ?  
a. Tamat SD.    b. Tidak tamat SD.    c. Tamat SLTP/SLTA.
8. Apakah anda pernah tinggal kelas ?  
a. Ya.    b. Tidak.
9. Kalau pernah di kelas berapa ? dan dimana ? . . . . .  
. . . . .
10. Siapa yang membiayai anda sekolah ?  
a. Usaha sendiri.    b. Orang tua.    c. Famili.

C. KEGIATAN BELAJAR.

Petunjuk : Dalam memilih jawaban yang telah tersedia atau mengisi jawaban anda harap menghubungkan kegiatan di luar sekolah dan kegiatan belajar di SMAN-2 Palangkaraya.

1. Bagaimana cara anda belajar ?  
a. Belajar sendiri.    b. Belajar bersama teman.  
c. Dibantu orang tua.
2. Bagaimana kebiasaan belajar Bahasa Indonesia ?  
a. Teratur setiap hari.    b. Bila ada tugas.  
c. Menjelang ulangan.
3. Bila anda belajar teratur setiap hari, berapa jam rata-rata setiap hari . . . . . jam.
4. Bila ada tugas berapa jam anda belajar . . . . . jam.
5. Bila anda belajar menjelang ulangan, berapa jam belajar anda untuk mempersiapkan ulangan . . . . . jam.
6. Didalam belajar apa anda menggunakan media pendidikan  
a. Ya. b. Tidak.
7. Bila ya media apa yang anda gunakan ?  
a. Radio. b. Televisi. c. Koran/majalah.

8. Dalam menonton siaran Televisi acara apa yang anda senangi ?
  - a. Pendidikan.    b. Hiburan.    c. Lain-lain.
9. Bagaimana kebiasaan anda belajar bahasa Indonesia melalui layar Televisi.?
  - a. Sering.    b. Kadang-kadang.    c. Tidak pernah.
10. Bagaimana kesan anda terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di Televisi atau di sekolah ?
  - a. Senang sekali.    b. Cukup senang.    c. Tidak senang.
11. Sebab-sebab ialah : .....

**D. INTERAKSI GURU DAN SISWA.**

Petunjuk : Dalam menjawab/memilih jawaban yang telah tersedia anda diharap menghubungkan dengan kegiatan dan cara penyajian guru dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Kebiasaan apa yang anda lakukan pada saat guru menerangkan ?
  - a. Mendengarkan saja.    b. Mendengarkan dan mencatat yang perlu.    c. Gurunyan tidak pernah menerangkan sehingga menjemukan.
2. Cara penyajian manakah yang dilakukan oleh guru anda ?
  - a. Banyak memberikan contoh-contoh penyelesaian soal-soal.
  - b. Mencatat semua bahan pelajaran tanpa menerangkan;
  - c. Menerangkan secara rinci, mencatat pokok bahasan dan memberi contoh secukupnya.
3. Bagaimanakah keteraturan guru anda dalam memberikan tugas-tugas ?
  - a. Teratur setiap habis pelajaran;
  - b. Teratur setiap hari;
  - c. Tidak pernah memberi tugas.

4. Dengan penampilan guru anda, apakah pengaruh terhadap kegiatan belajar anda ?
  - a. Menyebabkan senang mengajarkan soal-soal;
  - b. Tidak berpengaruh;
  - c. Sulit terhadap pelajaran.
5. Hambatan-hambatan apa yang anda hadapi dalam belajar ?
  - a. Buku tidak ada .
  - b. Guru.
  - c. Waktu.
6. Sehubungan dengan hambatan tersebut, apa saran anda terhadap sekolah ?

.....  
.....

Palangkaraya,

Peneliti,

= Kasdani =



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN TENGAH  
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS ( SMA ) NEGERI 2 P. RAYA  
Jalan K.S. Tubun No. 2 Palangka Raya 73111 Telp. 22466

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 230/I25.60/SMA.006/Mz.1992

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA -2 Palangka Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : K A S D A N I.  
N I M : 8615003862  
Program Studi : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya  
Jenjang Studi : S - 1 (Stara satu ).

Bahwa yang bersangkutan telah menjalankan tugasnya mengadakan Penelitian pada SMA -2 Palangka Raya dengan penulisannya " FUNGSI TELEVISI SEBAGAI MEDIA - PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA - 2 PALANGKA RAYA".

sehubungan dengan itu yang bersangkutan telah memenuhi surat tugas yang diberikan oleh :

1. Kepala Kanwil Depdikbud Prop.Kalimantan Tengah No.1146/I25.A13/I/1992 tanggal 17 Maret 1992.
2. Dekan I A I N No. 118/IN/5/FT-B/PLR/PP.00.9/92 tanggal 9 Maret 1992.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KANTOR WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

Alamat : Jl. Mayjen D.I Panjaitan Palangka Raya 73112  
Telepon Nomor 21152, 21295 dan 21664.

Nomor : **1146** /I25.A13/I/1992

17 Maret 1992

Lampiran : -

H a l : Ijin observasi/penelitian

Kepada  
Yth : **Rektor IAIN Antasari**  
**di Palangka Raya.**

Menunjuk surat Saudara nomor : **119/IN/5/FT-B/PLR/PP.00.9/92**  
tanggal **9 Maret 1992** hal mohon ijin observasi/pene-  
litian yang dilakukan oleh :

No. : Nama / N I M : Program Studi : L o k a s i

**1. K a s d a n i : SMA Negeri 2**  
**8615003862 di Palangka Raya**

pada prinsipnya dapat kami setujui.  
Pelaksanaannya diatur dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan  
agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.  
Apabila telah selesai mengadakan penelitian agar membuat la-  
poran tertulis beserta hasilnya kepada Kepala Kantor Wilayah  
Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah dengan tembusan Kepala  
Sekolah yang bersangkutan.  
Surat ijin observasi/penelitian ini berlaku sejak tanggal di-  
keluarkan dan berakhir sampai dengan tanggal **20 April 1992.**  
Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

TEMBUSAN YTH :

1. Kabid Dikmenum
2. Kakandepdikbud  
Kotamadya Palangka Raya
3. Kepala SMA Negeri 2  
di Palangka Raya.





DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
"ANTASARI"

FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat 1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya  
2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

Nomor : 119/IN/5/FT-B/PLR/PP.00.9/92

Palangka Raya, 9 Maret 1992

Lamp. : --

H a l : Permohonan Izin Riset/  
Penelitian.

K e p a d a

Yth. Kepala Kanwil Depdikbud  
Propinsi Kalimantan Tengah  
Up. Kabid Dikmenum

PALANGKA RAYA.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan mem  
beri izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa di bawah  
ini :

N a m a : K A S D A N I

N I M : 8615003862

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

Alamat : Jl. S. Parman RT. 01 RW. IV Kel. Palangka

untuk mengadakan riset/penelitian di daerah/lembaga yang  
Bapak pimpin dalam rangka penyusunan skripsi dengan mengam -  
bil topik : "FUNGSI TELEVISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BA-  
HASA INDONESIA DI SMAN-2 PALANGKA RAYA".

Tempat/lokasi penelitian : SMAN-2 Palangka Raya.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 (tiga) bulan  
dari tanggal 10 Maret s.d. 10 Juni 1992, dan akan mengguna-  
kan metode :

1. Observasi
2. Angket
3. Interview
4. Dokumentasi

Atas perkenan dan bantuan Bapak sebelumnya kami ucapkan  
terima kasih.



W a s s a l a m  
An. Rektor  
D e k a n,

Drs. H. SYAMSIR S., MS  
NIP. 150183084

TEMBUSAN YTH :

1. Gubernur KDH Tingkat I Kalimantan Tengah di Palangka Raya ;
2. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan) ;
3. Kepala SMAN-2 di Palangka Raya.



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
"ANTASARI"

FAKULTAS TARBİYAH PALANGKARAYA

Alamat 1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya  
2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

Nomor : 118/IN/5/FT-B/PLR/PP.00.9/92

Palangka Raya, 9 Maret 1992

Lamp. : --

Hal : Permohonan Izin Riset/  
Penelitian

K e p a d a

Yth. Gubernur Kepala Daerah Tk. I  
Kalimantan Tengah  
Up. Kadit Sosial Politik  
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan men-  
beri izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa di bawah  
ini :

N a m a : K A S D A N I  
N I M : 8615003862  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya  
Alamat : Jl. S. Parman RT. 01 RW. IV Kel. Palangka

untuk mengadakan riset/ penelitian di daerah/ lembaga yang  
Bapak pimpin dalam rangka penyusunan skripsi dengan mengambil  
topik : "FUNGSI TELEVISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN UNTUK ME-  
NINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMAN-2 PALANGKA RAYA".

Tempat/lokasi penelitian : SMAN-2 Palangka Raya.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 (tiga) bulan  
dari tanggal 10 Maret s.d. 10 Juni 1992, dan akan menggunakan  
metode :

1. Observasi
2. Interview
3. Angket
4. Dokumentasi

Atas perkenan dan bantuan Bapak sebelumnya kami ucapkan  
terima kasih.



Assalam  
an. Rektor  
Dekan,

Dr. H. SYAMSIR S., MS

NIP. 150183084

TEMBUSAN YTH :

1. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan) ;
2. Kakanwil Depdikbud Prop. Kalimantan Tengah di Palangka Raya ;
3. Kepala SMAN-2 di Palangka Raya.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH  
**DIREKTORAT SOSIAL POLITIK**

JALAN : A.I.S NASUTION NOMOR : TELP. 21177-21878 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070/163/Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palangka Raya Nomor : 118/IN/5/FT-b/PLR/PP.009/92 tanggal 9 Maret 1992, Perihal : Permohonan Izin Riset/Penelitian.

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Kasdani  
 N I M : 8615003862  
 Alamat : Jl. S. Parman RT.01 Rw.IV Kelurahan P. Raya.

Bermaksud mengadakan observasi/penelitian.

J u d u l : "FUNGSI TELEVISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN-2 PALANGKA RAYA"

L o k a s i : SMAN - 2 Palangka Raya.  
 W a k t u : 1. Tahap I. Tgl 16 Maret s/d 30 April 1992.  
 2. Tahap II. Tgl 16 Juni s/d 30 Juni 1992.

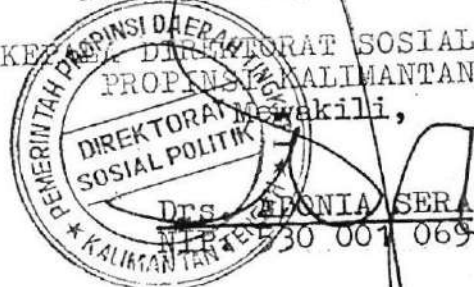
DENGAN KETENTUAN :

1. Sebelum mengadakan observasi/penelitian diwajibkan untuk melaporkan diri kepada Walikotamadya KDH Tk II Up. Kepala Kantor Sosial Politik dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapatkan bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka melaksanakan Penelitian/Observasi supaya mentaati Peraturan maupun Ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara ketertiban dan keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil observasi/penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

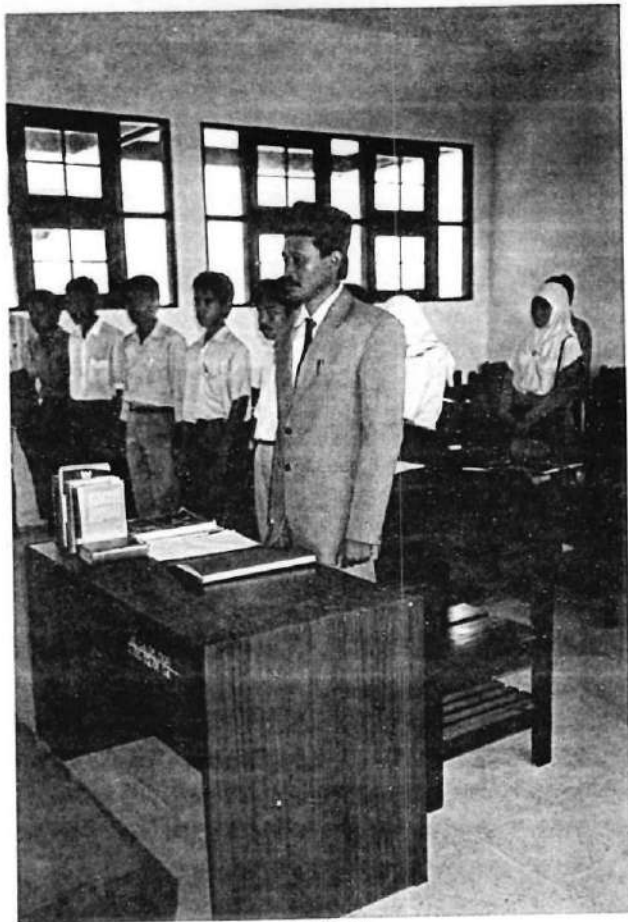
Palangka Raya, 16 Maret 1992.

AN. KEP. PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH



TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kalteng Sebagai Laporan.
2. Walikotamadya KDH Tk II P. Raya di P. Raya.
3. Rektor IAIN P. Raya di Palangka Raya.
4. Peninggal.



BINTANG BARU



BINTANG BARU